

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Metode Pembelajaran Snowball Throwing**

Metode berasal dari bahasa Yunani “methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.<sup>1</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kemampuan yang lebih baik.

menurut Slameto metode pembelajaran adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar.<sup>2</sup> Dari pengertian metode dan pembelajaran di atas maka diperoleh suatu gambaran bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan seseorang untuk memperoleh keampuan baru melalui proses belajar. Dalam proses pembelajaran menuntut guru mampu merancang berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan berlangsungnya belajar proses (pembelajaran) pada peserta didik. Rancangan ini merupakan acuan dan panduan, baik bagi guru itu sendiri maupun bagi peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif learning tipe Snowball Throwing merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Hanya saja, pada model ini, kegiatan

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 47

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 65

diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan.<sup>3</sup>

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lembaran pertanyaan melalui kertas yang berisi pertanyaan diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan ke pada siswa yang lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya<sup>4</sup>.

Metode pembelajaran ini, digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada peserta didik serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam materi tersebut. Pada model ini, kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih dengan menyenangkan. Dengan penerapan metode ini, diskusi kelompok dan interaksi antara peserta didik dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya sharing pengetahuan dalam pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang memungkinkan timbul dalam diskusi yang berlangsung secara interaktif dan menyenangkan.

Salah satu permasalahan serius yang terjadi dalam proses belajar adanya perasaan ragu pada diri siswa untuk menyampaikan permasalahan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran sehingga siswa kurang memahami materi yang telah diajarka oleh guru. Tetapi, melalui penerapan model

---

<sup>3</sup> Shoimin Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : AR\_RUZZ MEDIA, 2014), hal 174

<sup>4</sup> Eka Putri Yani, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*" *skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2012), hal.17

pembelajaran *snowball throwing*, peserta didik dapat menyampaikan pertanyaan atau permasalahannya dalam bentuk tertulis yang nantinya akan didiskusikan bersama dan akan menjadi mudah dipahami peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat menyampaikan kesulitan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran. Manfaat lain yang dapat diperoleh dalam pembelajaran *snowball throwing* guru dapat melatih kesiapan peserta didik dalam menanggapi dan menyelesaikan masalah.

### 1. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yaitu:<sup>5</sup>

Fase I Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	-Menyampaikan seluruh tujuan dalam pembelajaran dan memotivasi siswa.
Fase 2 Menyajikan informasi	-Menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran siswa.
Fase 3 mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kelompok belajar.	-memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran <i>snowball throwing</i> . -membagi siswa dalam kelompok kelompok belajar.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	-Memanggil ketua kelompok dan menjelaskan materi serta pembagian ketua kelompok -Meminta ketua kelompok kembali ke kelompok masing masing untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru dengan anggota kelompok. -Memberikan selemba kertas kepada setiap kelompok dan meminta kelompok tersebut menulis pertanyaan

<sup>5</sup> Shoimin Aris, 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : AR\_RUZZ MEDIA, 2014), hal 175-176

	<p>yang sesuai dengan materi yang dijelaskan guru.</p> <p>-Meminta setiap kelompok untuk menggulung dan melemparkan pertanyaan yang telah ditulis pada kertas kepada kelompok lain.</p> <p>-Meminta setiap kelompok menuliskan jawaban atas pertanyaan yang didapat dari kelompok lain pada kertas kerja tersebut.</p>
Fase 5 Evaluasi	-Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan jawaban atas pertanyaan yang diterima dari kelompok lain.
Fase 6 Memberi penilaian dan penghargaan	-Memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok

Pendapat lain menuturkan bahwa langkah-langkah yang dapat digunakan dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah: <sup>6</sup>

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah di jelaskan oleh ketua kelompok

---

<sup>6</sup> Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan:Media Persada, 2016) hal. 296

- e. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama lebih kurang 15 menit.
- f. Setelah siswa dapat satu bola diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Evaluasi
- h. Penutup

## **2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

Model *Snowball Throwing* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan model Pembelajaran *Snowball Throwing* jika digunakan secara efektif dan efisien, adalah :<sup>7</sup>

- a. Meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa, sebab ada ketua kelompok yang diberi tugas kepada teman-temannya.
- b. Melatih siswa untuk belajar mandiri, karena masing-masing siswa diberikan tugas untuk membuat satu pertanyaan, lalu pertanyaan itu akan di jawab oleh temannya atau sebaliknya.
- c. Menumbuhkan kreativitas belajar siswa karena membuat bola sebagaimana yang diinginkannya.
- d. Belajar lebih hidup, karena semua siswa aktif membuat pertanyaan ataupun menjawab soal temannya yang jatuh pada dirinya.
- e. Merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.

---

<sup>7</sup> *Ibid.* hal., 297

- f. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
- g. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir.
- h. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa
- i. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- j. Ketiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.
- k. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktek

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar menggunakan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* berpusat pada siswa. Setiap siswa berperan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. guru hanya membimbing dan mengarahkan jalannya proses belajar.

Selain itu, model pembelajaran *Snowball Throwing* juga memiliki kelemahan diantaranya:<sup>8</sup>

- a. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi, sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.

---

<sup>8</sup> Istarani, *58 Model Pembelajaran...*hal. 298

- b. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
- c. Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama. Tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan suatu kelompok belajar sangat dipengaruhi oleh ketua kelompok, apabila ketua kelompok tidak mampu menjelaskan kembali materi yang dijelaskan oleh guru kepada anggota kelompoknya maka kelompok tersebut akan mendapat kesulitan dalam menjawab soal dari kelompok lain.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi yang berasal dari kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan

kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar bisa tercapai.<sup>9</sup>

Dalam bahasa Latin motivasi berasal dari kata *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Sehingga memberikan motivasi berarti memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.<sup>10</sup>

Menurut Prawira motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.<sup>11</sup>

Menurut Djaali motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).<sup>12</sup> Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri yang memberi kekuatan pada tingkah laku manusia terhadap suatu tujuan.

## **2. Fungsi Motivasi Belajar**

Beberapa fungsi motivasi sebagai berikut: (a) Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik. (b) Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. (c) Motivasi merupakan alat

---

<sup>9</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (CV. Rajawali: Jakarta, 1988), hal. 75

<sup>10</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 319

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 320

<sup>12</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal.101

untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. (d) Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.

### 3. Macam-Macam Motivasi

Motivasi belajar dibedakan dalam dua jenis, yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri individu atau motivasi intrinsik, dan motivasi yang timbul dari luar diri individu atau motivasi ekstrinsik.

#### a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang timbul tanpa adanya rangsangan dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada motif atau dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>13</sup>

Peserta didik yang mempunyai motivasi intrinsik akan memiliki tujuan untuk menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, dan lain-lain. Jalan atau cara untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan itu ialah belajar, tanpa dengan belajar tidak mungkin akan tercapai semua tujuan yang diharapkan.

Kepribadian peserta didik juga merupakan salah satu motivasi intrinsik. Sifat dan kepribadian yang dimiliki masing-masing peserta didik akan mempengaruhi terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Masing-masing peserta didik mempunyai perbedaan kemampuan yang mana hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

#### b. Motivasi ekstrinsik

---

<sup>13</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 254

Motivasi ekstrinsik adalah motif yang berfungsi jika ada rangsangan dari luar diri individu.<sup>14</sup> Rangsangan yang dimaksud adalah dorongan yang datang dari orangtua, guru, teman-teman. Dorongan dari luar ini bisa juga karena berupa hadiah, pujian, penghargaan dan juga hukuman.

Sebagai contoh seseorang belajar, karena besok pagi akan ada ujian ia belajar dengan harapan agar mendapatkan nilai yang bagus, sehingga nantinya akan mendapatkan pujian ataupun hadiah, dan lain-lain. Motivasi ekstrinsik ini sangat penting dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar.

Ada beberapa macam motivasi yang berkaitan dengan belajar yang dikemukakan oleh herman hodojo, antara lain:<sup>15</sup>

- 1) Kehendak : kemauan untuk mencari suatu tujuan yang khusus. Misalnya peserta didik ingin menyelesaikan soal yang terdapat didalam buku teks. Tingkah lakunya diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga kehendaknya menggerakkan pencapaian tujuan itu.
- 2) Minat : macam motivasi ini sering dikaitkan dengan tingkah laku berikut. Seseorang ingin sesuatu yang lebih banyak, orang itu secara suka rela mencarinya dan bahkan mengulanginya ia tetap seperti itu untuk suatu periode waktu dan mungkin ia memberikan rekomendasi kepada orang lain.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal 255

<sup>15</sup> Herman Hujjo, *Strategi Mengajar Belajar*, (Malang : Penerbit IKIP Malang, 1990), hal.

- 3) Sikap : macam motivasi ini biasanya digunakan untuk mengacu pada suatu gagasan yang berkaitan dengan emosi.
- 4) Penghargaan diri : tingkah laku pribadi kebanyakan terbawa oleh perasaan harga diri. Seseorang mempertahankan harga dirinya dan ia cenderung tidak berbuat yang merendahkan hargadirinya. Macam-macam motivasi yang dikemukakan diatas saling mempengaruhi.

#### **4. Indikator Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman ada delapan indikator motivasi belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas atau latihan-latihan
- b. Keuletan dalam menghadapi kesulitan
- c. Minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan terhadap tugas rutin atau hal-hal yang bersifat berulang-ulang
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya jika telah diyakini
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

#### **5. Cara Membangkitkan Motivasi**

Motivasi merupakan salah satu aspek utama dalam keberhasilan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat dipelajari supaya dapat tumbuh dan berkembang. Berikut ini cara untuk membangkitkan motivasi belajar : (1) Peserta

---

<sup>16</sup> Sardiman AM, *Interaksi...*, hal.74

didik memperoleh pemahaman (comprehension) yang jelas mengenai proses pembelajaran. (2) Peserta didik memperoleh kesadaran diri (self consciousness) terhadap pembelajaran. (3) Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik secara link and mach. (4) Memberi sentuhan lembut. (5) Memberikan hadiah. (6) Memberi pujian dan penghormatan. (7) Peserta didik mengetahui prestasi belajarnya. (8) Adanya iklim belajar yang kompetitif secara sehat . (9) Belajar menggunakan multimedia. (10) Belajar menggunakan multimetode. (11) Guru yang kompeten dan humoris. (12) Suasana lingkungan sekolah yang sehat <sup>17</sup>

### **C. Hasil Belajar**

#### 1. Pengertian Hasil Belajar

Secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.<sup>18</sup> Menurut Susanto hasil belajar dapat dimaknai dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar tersebut dipertegas lagi oleh Nawawi yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat .

#### 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

##### a. Faktor Internal

---

<sup>17</sup> Cucu suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Revfika Aditama), hal 25

<sup>18</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 2

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor-faktor internal ini meliputi:<sup>19</sup>

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam.

*Pertama*, keadaan tonus jasmani. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

*Kedua*, keadaan fungsi jasmani, dalam hal ini pancaindera. Pancaindera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, pancaindera merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor psikologis yang utama mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

b. Faktor Eksternal

---

<sup>19</sup> Baharuddin & Wahyuni, *Teori Belajar dan pembelajaran* (Yogyakarta :AR RUZZ Media, 2012), hal. 23

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Dalam hal ini faktor eksternal yang mempengaruhi hasil dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu sebagai berikut:<sup>20</sup>

1) Lingkungan Sosial

- a) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi peserta didik untuk belajar.
- b) Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik akan mempengaruhi belajar peserta didik. Lingkungan yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik, paling tidak Perang Salib kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.
- c) Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifatsifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat member dampak terhadap aktivitas belajar peserta

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 26

didik. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik.

## 2) Lingkungan Non-sosial

- a) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Sebaliknya jika lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar peserta didik akan terhambat.
- b) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan menjadi dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua, *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus dan lain sebagainya.
- c) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke peserta didik). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan peserta didik. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar peserta didik, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan

berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi peserta didik.

#### **D. Mata Pelajaran Fiqih**

##### 1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Makna fiqih secara *etimologi* (bahasa) adalah faham. Adapun makna fiqih pada istilah ialah mengetahui hukum-hukum *syara'* yang berkenaan dengan amal.<sup>21</sup> Fiqih berarti ilmu yang membahas tentang hukum atau perundang-undangan Islam berdasarkan atas Al-Quran, hadits, Ijma', dan Qiyas.

Pengertian diatas diperkuat oleh pendapat Salam al-Qabbani dalam Saifudin Zuhri mengatakan bahwa pengertian fiqih meliputi segala hukum *syara'* baik yang mudah diketahui maupun yang tidak mudah diketahui atau yang ditetapkan dengan ijtihad.<sup>22</sup>

Ada banyak ilmuwan dan para ahli yang mendefinisikan fiqih menurut istilahnya, berikut adalah definisi fiqih yang dikemukakan oleh beberapa ahli seperti yang dikutip oleh Zein Amirudin:<sup>23</sup>

- a. Al Imam Muhammad Abu Zahro, beliau mendefinisikan fiqih sebagai ilmu yang berkaitan dengan hukum-hukum *syara'* amaliyah dari dalildalilnya yang terperinci.
- b. Abu Hanifah mendefinisikan fiqih sebagai ilmu yang berkaitan dengan hukum-hukum *syara'* dimana hukum-hukum tersebut dilipatkan dengan cara berijtihad.

---

<sup>21</sup> Rachmat Syafe'I, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001) hal. 13

<sup>22</sup> Saifudin Zuhri, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet.II. hal. 11

<sup>23</sup> Zein Amirudin, *Ushul Fiqih*. (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 3.

- c. Imam Abu Hanafi mendefinisikan fiqih sebagai ilmu yang menerangkan perihal hak-hak dan kewajiban-kewajiban.
- d. Para ulama kalangan muhazab Hanafi mendefinisikan fiqih sebagai ilmu yang menerangkan tentang hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan amalan orang-orang mukallaf
- e. Sayid Al Junami mendefinisikan fiqih sebagai ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum *syara'* amaliyah yang berdasarkan dalil-dalil yang terperinci.
- f. Ulama-ulama Syafi'iyah menerangkan bahwa fiqih adalah ilmu mengenai segala hukum *syara'* amaliyah yang berdasarkan dalil-dalil yang terperinci
- g. Ibnu Hazm menerangkan menerangkan bahwa fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syariat yang diambil dari Al-Qur'an dan kalam Rosul yang diutus membawa syari'at yang hanya dari padanya hukum-hukum tersebut dapat diambil
- h. Menurut ulama-ulama *syara'* fiqih adalah pengetahuan tentang hukumhukum yang sesuai dengan *syara'* mengenai amal perbuatan yang diperoleh dari tafsil yang tafsili

Dari beberapa pengertian tentang fikih diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fikih merupakan salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.

## 2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Dalam pembelajaran Fiqih ada beberapa lingkup. Ruang Lingkup pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi :<sup>24</sup>

- a. Fiqih ibadah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang baik dan benar, seperti tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
  - b. Fiqih muamalah, yang menyangkut sholat sunnah, sholat jum'at, tata cara sholat bagi orang sakit, puasa ramadhan, amalan dibulan ramadhan.
- di Madrasah Ibtidaiyah mempunyai karakteristik yang khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan Ibadah Mahdhoh dan Muamalah serta dapat mempraktekkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup>

## 3. Pembelajaran Fiqih MI

Pembelajaran fiqih MI adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam, yang dilaksanakan antara guru, peserta didik, materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun musholla sebagai tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah. Mata pelajaran fiqih pada Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian dari Pendidikan

---

<sup>24</sup> Nazar Bakry, *Fiqih & Usul Fiqih*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) Hal 23

<sup>25</sup> *Ibid.*, Hal.5

Agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, salat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

#### 4. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Pada hakekatnya mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan pengalaman riil pada aspek spiritual dari praktik ibadah dalam Islam yang dihadapi dengan sepenuh jiwa. Secara umum, tujuan mata pelajaran fiqih pada Madrasah Ibtidaiyah adalah membentuk pribadi yang cerdas dari segi intelektual maupun spiritual.

Tujuan mata pelajaran fiqih pada Madrasah Ibtidaiyah secara rinci dijelaskan sebagai berikut :<sup>26</sup>

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

#### 5. Materi sholat Idain

---

<sup>26</sup> Zen Amirudin, *Ushul Fiqih*. (Surabaya: Elkaf, 2006), hal.20

Materi sholat Idain dipilih dalam penelitian ini karena mempunyai indikator yang pencapaiannya banyak dan dapat dikelompokkan dengan mudah.

a. Sholat Idain

Salat Id adalah salat sunnah dua rakaat yang dilaksanakan satu tahun sekali pada dua hari raya yaitu hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha yang sering dikenal dengan sholat Idain.

b. Sholat Idul Fitri

Idul Fitri berasal bahasa Arab yaitu kata Id dan Fitri. Kata Id berarti kembali dan kata Fitri berarti suci atau bersih. Jadi kata Idul Fitri berarti kembali suci. Sholat Idul Fitri adalah salat sunnah dua rakaat yang dilaksanakan oleh seluruh umat Islam setiap tanggal 1 Syawal.

1) Hal-Hal Yang Disunnahkan Sebelum Salat Idul Fitri

- a) Mandi sebelum berangkat salat
- b) Memakai pakain yang bagus dan bersih
- c) Makan dan minum sebelum berangkat
- d) Memakai wangi-wangian
- e) Melewati jalan yang berbeda ketika berangkat dan pulang salat Id
- f) Mendengarkan khutbah Idul Fitri
- g) Mengumandangkan takbir dari terbenamnya matahari akhir bulan Ramadhan sampai selesai pelaksanaan salat Id

2) Hikmah Melaksanakan Sholat Idul Fitri

- a) Meningkatkan kasih sayang fakir miskin

- b) Mempererat hubungan persaudaraan
- c) Menyempurnakan pahala ibadah di bulan Ramadhan
- d) Lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT
- e) Menghapus dosa dan kesalahan terhadap orang lain dengan saling memaafkan.

#### c. Sholat Idul Adha

Sholat Idul Adha adalah salat sunnah dua rakaat yang dilaksanakan umat islam setiap tanggal 10 Zulhijah. Idul Adha berasal dari Id dan Adha. Id berarti kembali dan Adha berarti qurban. Jadi Idul Adha berarti kembali berqurban, maksudnya kembali melakukan penyembelihan hewan qurban, sehingga dapat disebut juga istilah Idul Qurban. Idul Adha disebut juga dengan istilah Idul Haji karena pada tanggal 10 Zulhijah tersebut umat Islam yang menunaikan ibadah haji telah menyelesaikan rangkaian ibadah.

- 1) Hal-Hal Yang Disunnahkan Sebelum Melaksanakan Sholat Idul Adha.
  - a) Memakai pakaian yang paling bagus
  - b) Tidak makan dan minum sebelum salat Id
  - c) Memakai wangi-wangian
  - d) Melewati jalan yang berbeda ketika berangkat dan pulang dari tempat Salat Id
  - e) Mendengarkan khutbah Idul Adha
  - f) Mengumandangkan takbir mulai malam tanggal 10 sampai dengan tanggal 13 Zulhijah.
- 2) Hikmah yang terkandung pada Idul Adha
  - a) Tanggung jawab sebagai pondasi aktivitas.
  - b) Semangat yang tinggi dalam menjalani sebuah pengorbanan.

- c) Kemampuan bekerjasama dengan pihak lain.

## E. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang yang hampir sama dengan penulis teliti berkaitan dengan metode pembelajaran, namun tidak ada yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Berikut ini penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan

1. Siti Zahara dalam penelitiannya “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada konsep kalor terhadap hasil belajar siswa di kelas vii mtss 1 samahani” .Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) aktivitas guru dan siswa dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* memenuhi kriteria penilaian sangat baik, (2) siswa menyatakan senang atau setuju terhadap model pembelajaran *Snowball Throwing* pada konsep kalor sebesar (86,08%), (3) Hasil uji statistik menunjukkan bahwa sebelum diajarkan dengan model *Snowball Throwing* di dapat  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,56 < 1,70$  dan setelah diajarkan dengan model *Snowball Throwing* di dapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,48 > 1,70$ . Jadi hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa dengan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Siti Zahara, “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada konsep kalor terhadap hasil belajar siswa di kelas vii mtss 1 samahani”, prodi pendidikan fisika fakultas tarbiyah dan keguruan (ftk) universitas islam negeri (uin) ar-raniry darussalam - banda aceh 2016

2. Hanesti dalam penelitiannya pengaruh penerapan model *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik kelas v pada mata pelajaran matematika di sdn. gunung sari kecamatan rappocini kota makassar. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh nilai  $t_{hitung} = 0,181$  dan  $t_{tabel} 1,671$  dengan  $\alpha = 0,05$ , dengan demikian ( $t_{hitung} = 0,181 < t_{tabel} 1,671 = 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah penerapan model *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SDN. Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota.<sup>28</sup>
3. Helda Okta Sari dalam Skripsinya dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas IV MIN 3 Tulungagung”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil motivasi siswa kelas eksperimen sebesar 98, 82, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 92, 27. Hasil uji statistik di peroleh F hitung eksperimen sebesar 10,121 dengan signifikan 0,003. Sedangkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 89,77, sedangkan kelas kontrol sebesar 83,41. Hasil uji statistik di peroleh F hitung sebesar 4,211 dengan signifikan 0,046.<sup>29</sup>

---

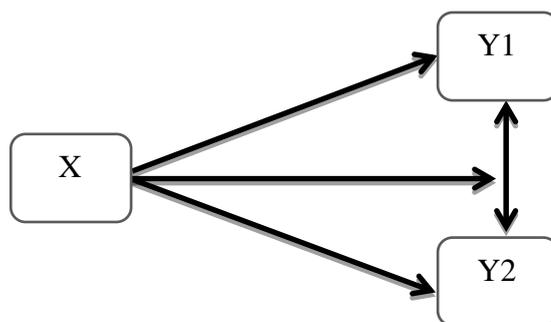
<sup>28</sup> Hanesti, *pengaruh penerapan model snowball throwing terhadap hasil belajar peserta didik kelas v pada mata pelajaran matematika di sdn. gunung sari kecamatan rappocini kota makassar*, fakultas tarbiyah dan keguruan uin alauddin makassar 2017.

<sup>29</sup> Helda octa sari, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas IV MIN 3 Tulungagung*, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Tulungagung 2018.

## F. Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka penelitian sama dengan dengan kerangka berfikir. Kerangka berfikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan variabelvariabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono kerangka berpikir adalah sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian di atas serta judul penelitian “Pengaruh Metode *Snowball Throwing* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fiqih Peserta didik MIN6 Tulungagung ”, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian**

Keterangan :

X : Metode pembelajaran *Snowball Throwing* (Variabel bebas = *Dependen*)

Y<sub>1</sub> : Motivasi Belajar (Variabel terikat = *Independen*)

Y<sub>2</sub> : Hasil belajar Fiqih (Variabel terikat = *Independen*)

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (BANDUNG: Alfabeta Cv.), hal. 60